

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Pemuda Desa dalam Usaha Agribisnis di Kabupaten Deli Serdang

Yusak Maryunianta^{1*}, Rahmanta², Badaruddin³, Rulianda P Wibowo⁴

^{1,2,4}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan

³Departemen Sosiologi, Fakultas Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan

*Email: yusak.maryunianta@usu.ac.id

Abstrak

Isu regenerasi petani ke petani muda merupakan inti dari keberlanjutan pertanian. Sementara kendala terbesar dalam regenerasi petani adalah lemahnya aspirasi dan peran yang tentunya menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan usaha pertanian dan keberlangsungan ketersediaan pangan nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pemuda desa dalam usaha agribisnis, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemuda desa dalam usaha agribisnis. Lokasi penelitian dipilih menggunakan metode *Multi-Stage Purposive Sampling*. Empat kecamatan yang menjadi sentra padi sawah di Kabupaten Deli Serdang dipilih berdasarkan lokasinya yang berbatasan dengan wilayah Kota Medan di sebelah utara, timur, selatan, dan barat, secara berurut masing-masing adalah Kecamatan Hampan Perak, Tanjung Morawa, Deli Tua dan Sunggal. Diperkirakan pada wilayah kecamatan sedemikian, pemuda desa memiliki pilihan pekerjaan yang lebih bervariasi, baik di sektor pertanian maupun non pertanian. Dari masing-masing kecamatan terpilih tersebut, diidentifikasi empat desa penghasil beras terbesar, dan dari desa-desa tersebut menggunakan pendekatan *Roscoe rule of thumb* ditentukan total 130 pemuda desa sebagai sampel. Pengambilan sampel pemuda desa dilakukan dengan Metode *Accidental Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linier Berganda, yang didukung oleh peningkatan data berskala ordinal menjadi interval dengan menggunakan Metode *Successive Interval*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda desa mempunyai peran dengan intensitas sedang dalam usaha agribisnis; variabel yang mempengaruhi peran pemuda desa tersebut adalah ambisi orang tua dan harapan sosial.

Kata kunci: Analisis regresi linier berganda, Faktor-faktor, Peran pemuda desa, Usaha agribisnis

Abstract

The big issue of agricultural sustainability lies in the regeneration of farmers into young farmers. Meanwhile, the biggest obstacle in farmer regeneration is weak aspirations and roles, which of course pose a serious threat to the sustainability of agricultural businesses and the sustainability of national food availability. The aim of this research is to analyze the role of village youth in agribusiness, as well as analyze the factors that influence the role of village youth in agribusiness. Locations were selected using the Multi-Stage Purposive Sampling method. Firstly, four sub-districts which are centers of lowland rice in Deli Serdang Regency were selected based on their location which borders the Medan City area in the north, east, south and west, respectively, Hampan Perak, Tanjung Morawa, Deli Tua and Sunggal Subdistricts. It is estimated that in such sub-district areas, village youth have more varied job choices, both in the agricultural and non-agricultural sectors. From each of the selected sub-districts, the four largest rice producing villages were identified, and from these villages a total of 130 village youth were selected as samples. The analytical method used is the Multiple Linear Regression Analysis Method, which is supported by increasing ordinal scale data to intervals using the Successive Interval Method. The research results show that village youth have a moderate intensity role in agribusiness; variables that influence the role of village youth are parental ambition and social expectations.

Keywords: Agribusiness enterprises, Factors, Multiple linear regression analysis, Role of village youth

PENDAHULUAN

Regenerasi petani kepada petani muda merupakan agenda penting yang harus menjadi perhatian saat ini di Indonesia. Hal ini dikarenakan jumlah petani di Indonesia semakin menurun. Hasil Sensus Pertanian 2013 menunjukkan bahwa dari total 64.041.200 rumah tangga terdapat 26.135.469 atau 40,81% di antaranya merupakan rumah tangga usaha pertanian (BPS, 2014), sedangkan hasil Sensus Pertanian 2023 menunjukkan bahwa 8.419.398 atau 29,90% tetap berjumlah 95.048.154 rumah tangga merupakan rumah tangga usaha pertanian. Dengan demikian, telah terjadi penurunan proporsi rumah tangga pertanian sekitar 11% dari tahun 2013 ke tahun 2023 (BPS, 2024). Proporsi rumah tangga pertanian di Provinsi Sumatera Utara juga mengalami penurunan sekitar 12,2% dari 60,02% dari total rumah tangga pada tahun 2013 (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2014), menjadi 47,82% pada tahun 2023 (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2024). Di wilayah Kabupaten Deli Serdang, pada tahun yang sama juga terjadi penurunan proporsi rumah tangga pertanian sekitar 2,27% dari 27,18% pada tahun 2013 (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2014) menjadi 24,91 persen pada tahun 2023 (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2024).

Hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2023 oleh BPS Provinsi Sumatera Utara, memberikan gambaran bahwa usaha rumah tangga pertanian yang berjumlah 1.516.399 orang sebenarnya sekitar 62,15% di antaranya merupakan usaha yang dikelola oleh kepala rumah tangga dengan kelompok umur lebih dari 45 tahun dan hanya 11,69% yang dikelola oleh kepala rumah tangga muda (15-34 tahun) (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2024). Sementara itu, di Kabupaten Deli Serdang, dari usaha rumah tangga pertanian yang berjumlah 112.024 rumah tangga, ternyata sekitar 61,96% di antaranya merupakan usaha yang dikelola oleh kepala rumah tangga dengan kelompok usia lebih dari 45 tahun dan hanya 10,94% yang dikelola oleh kepala rumah tangga usia muda (15-34 tahun) (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2024). Dari data tersebut terlihat bahwa peran pemuda atau generasi muda dalam usaha pertanian rumah tangga tergolong masih relatif lemah.

Hal ini diperkuat dengan hasil Survei Jakpat yang menyebutkan bahwa pekerjaan di sektor pertanian kurang diminati oleh kaum muda. Survei tersebut mengungkap sejumlah alasan mengapa generasi Z kurang berminat bekerja di sektor pertanian. Mayoritas atau 36,3% responden menilai bahwa bidang ini kurang memberikan pengembangan karier. Sebanyak 33,3% responden menilai bahwa sektor pertanian penuh dengan risiko, 20% responden menilai bahwa bekerja di sektor pertanian memiliki

penghasilan yang kecil, terdapat pula responden yang menilai bahwa bekerja di sektor pertanian dirasa tidak dihargai (14,8%) dan tidak menjanjikan (12,6%). Survei tersebut juga menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang diminati oleh generasi Z adalah di bidang pendidikan (15,8%), teknologi informasi (13%), kesehatan (11,5%), pertambangan (10%), dan seni kreatif (7,1%) (Annur, 2022).

Analisis berdasarkan data BPS dan lembaga lain apabila tidak disikapi secara serius akan berdampak pada proporsi petani di Indonesia yang terus menurun. Beberapa penelitian melaporkan kurangnya peran dan partisipasi pemuda desa dalam pembangunan pertanian. Padahal pemuda memiliki peran penting dalam menggantikan generasi tua (Putra dkk, 2021). Minat pemuda untuk berkecimpung (berperan) di sektor pertanian sangat diperlukan karena apabila minat pemuda terus menurun maka keberlanjutan usaha tani dapat terancam (Arvianti, 2015). Salah satu faktor yang menghambat keterlibatan atau peran pemuda desa dalam usaha pertanian adalah lemahnya aspirasi. Minimnya aspirasi mengenai dunia pertanian, motivasi dan partisipasi (peran) pemuda desa dalam dunia pertanian disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teknis (Wibowo dkk, 2017) dan pengalaman dalam bertani (Effendy dkk, 2017). Preferensi pemuda juga mempengaruhi keputusan mereka untuk berkecimpung atau berperan di sektor pertanian (Wibowo dkk, 2019; Zainuddin dkk, 2021). Permasalahan yang akan dikaji adalah (1) Seberapa besar pemuda desa berperan dalam usaha agribisnis, (2) apa saja faktor yang mempengaruhi peran pemuda desa dalam usaha agribisnis. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi dasar bagi peneliti untuk mengembangkan model pemberdayaan berbasis faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi dan peran pemuda desa dalam usaha agribisnis.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Pendekatan kualitatif dilakukan dalam pengukuran variabel-variabel bebas maupun terikat, serta penyusunan model pemberdayaan. Pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengkaji pengaruh berbagai variabel terhadap peran pemuda desa dalam usaha agribisnis. Metode kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara mengkaji hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2012).

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian (kecamatan dan desa) ditentukan dengan metode *Multi-Stage Purposive Sampling*, sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis peran pemuda desa di wilayah sekitar kota yang memiliki alternatif peluang pekerjaan di sektor pertanian atau non pertanian. Penentuan kecamatan dilakukan dengan memilih kecamatan-kecamatan di Kabupaten Deli Serdang yang terletak di sekitar (sebelah utara, timur, selatan dan barat) dan berbatasan langsung dengan Kota Medan. Secara berurutan masing-masing kecamatan tersebut adalah Kecamatan Hamparan Perak, Tanjung Morawa, Deli Tua dan Sunggal.

Penentuan sampel desa dilakukan dengan memilih desa-desa sentra padi sawah di kecamatan terpilih dan wilayahnya paling dekat (beraksesibilitas tinggi) dengan Kota Medan. Sesuai urutan masing-masing kecamatan terpilih, desa-desa sampel tersebut adalah Desa Paluh Kurau, Lengau Seprang, Delitua Barat dan Desa Sei Beraskata. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Juli tahun 2024.

Penentuan Sampel

Unit observasi terkecil dalam penelitian ini adalah pemuda desa, yaitu pemuda berusia 15-34 tahun (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 33/2017) yang orang tuanya berprofesi sebagai petani, dan bermukim di desa. Peneliti mengacu pada *rule of thumb* (pedoman kasar) mengenai penentuan jumlah sampel menurut Roscoe yang menyatakan bahwa dalam penelitian multivariat, jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel dalam penelitian. Pendekatan ini menghasilkan sekitar 130 sampel (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel pemuda desa dilakukan dengan metode *Accidental Sampling*, yang diwawancarai dengan menggunakan kuesioner.

Data dan Sumber Data

- a. Data primer yang diperoleh langsung dari survei lapangan atau dari narasumber atau informan (seperti petani terpilih dan pemuda desa, penyuluh pertanian dan sebagainya) yang berkaitan dengan kegiatan pemuda desa dalam agribisnis, perilaku/kebiasaan orang tua, tradisi/budaya, perilaku kelompok masyarakat, dan organisasi sosial.
- b. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang berkaitan dengan data kinerja kolektif pertanian seperti jumlah penduduk muda/pemuda desa, kepemilikan lahan usaha, produksi komoditas, tenaga kerja, dan sebagainya.

Metode Analisis

Peran pemuda desa dalam agribisnis diukur melalui penilaian terhadap 3 (tiga) indikator yaitu peran pemuda desa dalam usaha agribisnis, penghargaan orang lain terhadap peran pemuda desa, pengaruh peran terhadap keberlanjutan agribisnis. Intensitas peran dibagi menjadi 3 kategori total skor yaitu kecil (130-216), sedang (217-303) dan kuat (304-390).

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran digunakan model analisis Regresi Linier Berganda (Sugiyono, 2017). Untuk meningkatkan skala data dari variabel yang datanya berskala ordinal menjadi berskala interval digunakan Metode *Successive Interval* (Ningsih dkk, 2019). Model analisis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + e$$

Keterangan:

Y : Peran Pemuda Desa

$\beta_1 - \beta_{12}$: Koefisien regresi

α : Konstanta

X1 : Ambisi orang tua

X2 : Harapan sosial

X3 : Urutan kelahiran

X4 : Tradisi

X5 : Nilai-nilai sosial

X6 : Media massa

X7 : Pengalaman masa lalu

X8 : Pola kepribadian

X9 : Nilai-nilai pribadi

X10 : Latar belakang ras

X11 : Keinginan untuk berkompetisi

X12 : Kepentingan pribadi

e : Nilai variabel di luar model (error)

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan uji F, uji t, dan uji R. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi simultan model terhadap variabel yang diteliti, uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi parsial masing-masing variabel yang diteliti, sedangkan uji R digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemuda Desa dalam Usaha Agribisnis

Pengukuran peran dengan menggunakan 3 (tiga) indikator peran memberikan hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Peran Pemuda Desa dalam Usaha Agribisnis

No	Indikator	Intensitas Kecil		Intensitas Sedang		Intensitas Besar		Total	
		Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%
1.	Peran dalam Usaha agribisnis	72	55,4	46	35,4	12	9,2	130	100
2.	Penghargaan orang lain terhadap peran pemuda desa.	14	10,8	55	42,3	61	46,9	130	100
3.	Pengaruh peran terhadap keberlanjutan agribisnis	10	7,8	43	33	77	59,2	130	100
	Rata-rata	29	22,3	48	36,9	53	40,8	130	100

Tabel 1 menunjukkan hasil pengukuran peran pemuda desa dalam usaha agribisnis dengan tiga indikator utama: peran dalam usaha agribisnis/pertanian, penghargaan terhadap usaha agribisnis, dan tentang pengaruh peran pemuda desa terhadap keberlanjutan agribisnis. Dari data, terlihat bahwa mayoritas responden (55,4%) tidak memiliki peran aktif dalam usaha agribisnis, hanya sebagian kecil (9,2%) yang berpartisipasi. Tentang penghargaan orang lain terhadap peran pemuda desa dalam usaha agribisnis, 46,9% responden menyatakan bahwa orang lain memberikan penghargaan yang tinggi terhadap perannya dalam usaha agribisnis meskipun peran langsung masih terbatas. Selain itu, 59,2% responden merasa yakin tentang perannya akan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha agribisnis, menandakan optimisme yang tinggi di kalangan pemuda desa terhadap prospek agribisnis. Secara *over-all*, dengan total skor 284, pemuda desa memiliki peran dengan kategori intensitas sedang dalam usaha agribisnis. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun proporsi pemuda yang terlibat langsung dalam usaha agribisnis masih rendah, ada potensi besar yang bisa dikembangkan melalui strategi yang tepat untuk meningkatkan peran pemuda desa dalam usaha agribisnis.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Pemuda Desa dalam Usaha Agribisnis

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda, diperoleh hasil seperti disajikan pada uraian berikut:

a. Uji F

Hasil uji F terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemuda desa dalam usaha agribisnis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Pemuda Desa dalam Usaha Agribisnis

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19479939.41	12	1623328.284	10.877	0.000 ^b
Residual	17462245.36	117	149249.960		
Total	36942184.77	129			

a. Dependent Variable: Peran

b. Predictors: (Constant), Minat Pribadi , Urutan Kelahiran, Pola Kepribadian, Latar Belakang Ras, Ambisi orang tua, Keinginan Berkompetisi, Pengalaman Masa Lampau, Tradisi Budaya, Media Massa, Nilai Kepribadian, Nilai Sosial, Harapan/Ekspektasi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen yaitu ambisi orang tua, ekspektasi sosial, urutan kelahiran, tradisi budaya, nilai-nilai variabel, media massa, pengalaman masa lalu, pola kepribadian, nilai kepribadian, latar belakang ras, keinginan bersaing, dan minat pribadi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu peran pemuda desa

b. Koefisien Determinasi

Hasil analisis Koefisien determinasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemuda desa dalam usaha agribisnis disajikan pada tabel berikut:

Table 3. Koefisien Determinasi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Pemuda Desa terhadap Agribisnis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.726 ^a	0.527	0.479	386.329

Nilai R Square adalah 0,527 yang berarti 52,7% dari variabel independen, yaitu ambisi orang tua, ekspektasi sosial, urutan kelahiran, tradisi budaya, nilai-nilai sosial, media massa, pengalaman masa lalu, pola kepribadian, nilai-nilai kepribadian, latar belakang selera, keinginan untuk bersaing, dan minat pribadi, menjelaskan variabel dependen peran pemuda desa. Menurut Chin (1998), nilai R Square antara 0,33 dan 0,67 termasuk dalam kategori sedang atau moderat. Berdasarkan nilai R Square tersebut, berarti 47,3% peran pemuda desa dalam agribisnis dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang

belum dimasukkan dalam model penelitian, seperti variabel pelibatan anak-anak dalam kegiatan pertanian sejak dini, peragaan teknologi atau inovasi pertanian oleh orang tua kepada anak-anak dalam kegiatan pertanian sejak dini, kemampuan pekerjaan petani mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, dan sebagainya.

c. Koefisien regresi dan uji T

Hasil analisis Koefisien determinasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran pemuda desa dalam usaha agribisnis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji T Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Pemuda Desa dalam Usaha Agribisnis

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	887.943	400.169		2.219	.028
	Ambisi orang tua	.286	.048	.442	6.015	.000
	Harapan Sosial	.252	.047	.415	5.314	.000
	Urutan Kelahiran	-.028	.041	-.047	-.692	.491
	Tradisi Budaya	-.040	.043	-.065	-.929	.355
	Nilai Sosial	.024	.050	.037	.483	.630
	Media Massa	.036	.046	.057	.781	.436
	Pengalaman Masa Lampau	-.023	.059	-.026	-.395	.693
	Pola Kepribadian	-.029	.044	-.048	-.653	.515
	Nilai Kepribadian	.055	.066	.063	.824	.411
	Latar Belakang Ras	-.008	.044	-.012	-.171	.865
	Keinginan Berkompetisi	.029	.041	.049	.719	.473
	Minat Pribadi	.003	.043	.005	.064	.949

a. Dependent Variable: Peran Pemuda Desa

Berdasarkan analisis t dalam tabel, hasil menunjukkan bahwa variabel yang secara parsial mempengaruhi peran pemuda desa dalam usaha agribisnis adalah Ambisi Orang Tua (X1), Ekspektasi Sosial (X2), Urutan Kelahiran (X3), dan Minat Pribadi (X12), sedangkan variabel yang tidak memengaruhi secara parsial aspirasi pemuda desa adalah Tradisi Budaya (X4), Nilai Sosial (X5), Media Massa (X6), Pengalaman Masa Lalu (X7), Pola Kepribadian (X8), Nilai Pribadi (X9), Latar Belakang Ras (X10), dan Keinginan untuk Bersaing (X11).

Berdasarkan nilai koefisien regresi, variabel-variabel yang memiliki pengaruh nyata terhadap peran pemuda desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ambisi Orang Tua

Nilai koefisien regresi untuk Ambisi Orang Tua sebesar 0,286 menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif terhadap peran pemuda desa dalam usaha agribisnis. Artinya, ketika orang tua memiliki ambisi yang tinggi dalam bidang agribisnis, hal tersebut cenderung mendorong anak-anak mereka untuk lebih memiliki peran dalam usaha agribisnis. Ambisi kuat dari orang tua dapat memberikan dukungan moral serta motivasi yang menginspirasi pemuda untuk mengambil keputusan berperan dan meraih tujuan hidup melalui usaha agribisnis.

b. Harapan (Ekspektasi) Sosial

Koefisien regresi untuk ekspektasi sosial bernilai positif sebesar 0,252, yang menunjukkan bahwa ekspektasi sosial yang tinggi, baik berupa tekanan dari masyarakat maupun kelompok sosial, dapat meningkatkan motivasi individu dalam mengejar peran mereka di bidang agribisnis. Namun, ekspektasi sosial yang berlebihan juga dapat menciptakan tekanan atau hambatan yang membuat pemuda merasa terbebani dan merasa kesulitan dalam memenuhi harapan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara umum, pemuda desa mempunyai peran dalam usaha agribisnis dengan intensitas sedang.
- b. Variabel-variabel yang secara parsial mempengaruhi peran pemuda desa dalam usaha pertanian/agribisnis adalah ambisi orang tua dan harapan sosial.

Saran

Pemerintah perlu bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mendorong petani untuk membimbing anak-anak mereka agar mencintai pertanian sejak usia dini, serta membuktikan bahwa pertanian memiliki masa depan yang cerah untuk pengembangan kehidupan, menunjukkan kepada anak-anak mereka bahwa pertanian dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat, dan memotivasi pemuda desa untuk terlibat dalam bisnis pertanian dengan meningkatkan intensitas penggunaan teknologi canggih dalam agribisnis.

Peneliti berikutnya perlu mengkaji pengaruh variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap peran pemuda desa dalam usaha agribisnis namun belum dimasukkan dalam model penelitian sebagai variabel, seperti variabel pelibatan anak-anak dalam kegiatan pertanian sejak dini, peragaan teknologi atau inovasi pertanian oleh orang tua kepada anak-anak dalam kegiatan pertanian sejak dini, kemampuan pekerjaan petani mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur. (2022). *Ragam Alasan Generasi Z Tak Berminat Bekerja di Sektor Pertanian*. Diakses dari databoks.katadata.co.id/atapublish/2022/11/15/ini-alasan-gen-z-enggan-bekerja-di-sektor-pertanian.
- Arvianti, E Y. (2015). *Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian di Kabupaten Ponorogo*. *Journal Buana Sains* 15 (2):181–188.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2014). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013*. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2014). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, Medan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang (2014). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, Lubuk Pakam.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang (2024). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, Lubuk Pakam.
- Chin WW. (1998). *Pendekatan Partial Least Square untuk Pemodelan Persamaan Struktural, Metode Modern untuk Penelitian Bisnis*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Carol Graham dan Julia R. Pozuelo. (2022). *Do high aspirations lead to better outcomes? Evidence from a longitudinal survey of adolescents in Peru*. *Journal of Population Economics* 36: 1099-1137.
- Creswell JW. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed-Edisi Ketiga*. Terjemahan Achmad Fawaid. Student Library, Yogyakarta.
- Effendy. (2017). *Peran Kelembagaan dan Atribut Inovasi dalam Adopsi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kabupaten Bandung Barat dan Sumedang*. *Jurnal Penyuluhan Pertanian* 12 (1).
- Gibson, Ivancevich dan Donnely. (2003). *Organisasi dan Manajemen: Perilaku Struktur*. Erlangga, Jakarta.
- Hurlock EB. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima: Erlangga, Jakarta.

- Ningsih S & Dukalang H. (2019). *Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda*, Jambura Journal of Mathematics 1 (1).
- Ningsih F & S Sjaf (2015). *Faktor-faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan.*, Jurnal Penyuluhan 11 (1): 23-37.
- Nurfauziana Tazkia dan Diah Puspaningrum (2023). Dukungan Kelembagaan Sistem Agribisnis dalam Pengembangan Usahatani Sayur di Kabupaten Jember. Vol. 14 No.2 Desember 2023. E- ISSN. 2745-3650. Jurnal Triton. <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/jt/issue/view/22/JURNAL%20TRITON%20Vol%2014%20282%29>
- Margayaningsih, Dwi Iriani. (2020). *Peran Kelompok Wanita Tani di Era Milenial*. Publiciana 13(1): 52–64.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia (2017). Nomor: 33 /PER/ SM.060 / I / 07 /2017 tentang *Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Usaha Bersama Petani Muda*.
- Putra F J, Dalmyatun T, Prasetyo AS. (2021). *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Pengalaman Pemuda Tani dalam Melanjutkan Usahatani Kopi di Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. Agrinika Journal 5 (1): 30-38.
- Soekartawi. (1999). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekanto S. (1982). *Memperkenalkan Sosiologi*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet Publisher, Bandung.
- Tindangen, Megi, Daisy S M Engka, and Patri C Wauran. (2020). *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 20(03): 79–87.
- Wardani W & O Anwarudin. (2017). *Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani dan Regenerasi Petani di Kabupaten Bogor, Jawa*, TABARO Agriculture Science 2 (1): 191-200.
- Wibowo RP, Raihan A, Sumono & Gunawan D. (2019). *Analisis Komparatif Efisiensi Teknis Antara Pertanian Padi Organik dan Non-Organik di Sumatera Utara, Indonesia*. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 648 (1) .
- Wibowo RP, Rizaldi, T Sumono & Siregar I. (2019). *Dampak Risiko dan Ketidakpastian terhadap Keputusan Irigasi untuk Produksi Padi di Sumatera Utara, Indonesia*. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 648 (1).
- Zainuddin A, Wibowo RP, Magfiroh IS, Setyawati IK & Rahman RY. (2021). *Preferensi Risiko dan Pemilihan Metode Penanaman Tebu: Apakah Petani yang Berani Mengambil Risiko Lebih Cenderung Memilih Metode Bud Chip?.* IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 759 (1).